

## EKSISTENSI ISTRI TNI ANGKATAN LAUT

**Nabbillah Zdurhothul Fhahiriyah**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
nabbillahfhahiriyah16040564029@mhs.unesa.ac.id

**Refti Handini Listyani**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
reftihandini@unesa.ac.id

### Abstrak

Simone de Beauvoir menjelaskan bahwa institusi pernikahan merenggut kebebasan perempuan. Perempuan yang menikah dengan seorang abdi negara atau seorang tentara tidaklah lepas dari aturan instansi. Perempuan yang resmi menjadi istri TNI Angkatan Laut secara otomatis tergabung dalam Jalasenastri. Anggota Jalasenastri memberikan gambaran seorang istri yang mendapatkan aturan secara budaya dan secara instansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu Jalasenastri dalam menunjukkan eksistensinya ditengah belenggu aturan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perspektif Feminis Eksistensialis Simone de Beauvoir. Lokasi penelitian ini dilakukan di Surabaya. Subyek penelitian ini adalah istri TNI Angkatan Laut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri TNI Angkatan Laut belum mampu melakukan transendensi. Istri TNI Angkatan Laut belum mampu melaksanakan strategi yang ditawarkan Beauvoir untuk menunjukkan eksistensinya. Strategi tersebut adalah bekerja di ranah publik, menjadi intelektual, dan mencapai transformasi sosial. Istri Angkatan Laut juga masih terbelenggu oleh konsep istri dan ibu yang menghambat perempuan untuk mandiri.

**Kata Kunci:** *Eksistensi Jalasenastri, Feminisme, Kualitatif*

### Abstract

Simone de Beauvoir explained that the institution of marriage deprives women of freedom. Women who are married to a servant of the state or a soldier can not be separated from the agency rules. Women who are officially the wife of the Navy are automatically joined in Jalasenastri. Jalasenastri member gives a picture of a wife who gets rules culturally and institutionally. This study aims to find out how Jalasenastri's mother shows her existence amidst the shackles of rules. This study uses a qualitative method with the Existentialist Feminist perspective Simone de Beauvoir. The location of this research was conducted in Surabaya. The subject of this research is the wife of the Navy. The results of this study indicate that the wife of the Navy has not been able to transcend. The wife of the Navy has not been able to carry out the strategy offered by Beauvoir to demonstrate its existence. The strategy is to work in the public sphere, become intellectual, and achieve social transformation. The Navy's wife is still shackled by the concept of wife and mother which prevents women from being independent.

**Keywords:** *Existence of Jalasenastri, Feminism, Qualitative*

### PENDAHULUAN

Pembagian kerja secara seksual menyisakan duka bagi perempuan. Duka tersebut diwujudkan dalam ketergantungan perempuan terhadap laki-laki. Perempuan yang selama ini diletakkan pada pekerjaan sektor domestik tidak akan produktif secara ekonomi. Engels bahkan menjelaskan bahwa perempuan dalam keluarga hanyalah sebagai kaum proletar. Laki-laki dalam keluarga seperti kaum borjuis yang menguasai alat produksi. Perempuan hanyalah menjadi kelompok yang tereksplotasi dan tunduk karena menggantungkan hidupnya pada laki-laki. Engels juga berpendapat bahwa perempuan dalam sebuah institusi pernikahan diperlakukan seperti sebuah *Private Property* dimana seorang perempuan dikorbankan demi sebuah kepemilikan pribadi (Engels,2011). Ketergantungan

perempuan pada laki-laki berakibat pada penindasan laki-laki terhadap perempuan. Pembagian kerja secara seksual ini tentunya menuai pro dan kontra. Penganut teori *nature* beranggapan bahwa pembagian kerja secara seksual memang diperlukan (Sumbulah,2008). Penganut teori *nurture* berbanding terbalik karena menurutnya pembagian kerja hanya hasil konstruksi masyarakat (Sumbulah,2008).

Laki-laki dan perempuan memiliki status dan peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Status dan peran adalah satu kesatuan dimana status akan menentukan peran seseorang. Perempuan di dalam keluarga memiliki status sebagai istri dan ibu rumah tangga sehingga peran-perannya umumnya berkaitan dengan pekerjaan sektor domestik. Perempuan juga memiliki beberapa fungsi yang khususnya berkaitan dengan reproduksi seperti melahirkan dan menyusui.

Adanya hal yang demikian menimbulkan konsekuensi terkait konstruksi tugas perempuan adalah merawat, mengasuh dan memberikan kasih sayang karena dianggap memiliki sifat keibuan (Ihromi, 2004).

Simone de Beauvoir menjelaskan bahwa institusi pernikahan hanya akan merenggut kebebasan perempuan. Perempuan akan menukarkan kebebasannya demi sebuah keamanan, kepuasan, dan keamanan dalam rumah tangga. Brownmiller juga menyebutkan bahwa perempuan dalam keluarga akan mempertukarkan kesetiaan seksualnya demi sebuah keterjaminan ekonomi. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya. Bahkan dalam filsafat Jawa mengatakan bahwa “*surgo nunut, neroko katut*”. Artinya adalah kebahagiaan dan kesedihan perempuan sangat bergantung pada laki-laki (Handayani, 2004).

Perempuan akan kehilangan otoritasnya dalam sebuah keluarga. Salah satu alasannya adalah di dalam keluarga laki-laki masih dikonstruksikan sebagai kepala keluarga. Laki-laki adalah pemimpin sedangkan perempuan adalah yang dipimpin. Simone de Beauvoir bahkan menyebut perempuan hanyalah sebagai *the other* atau *sang liyan* (Beauvoir, 2003). Laki-laki memegang kontrol penuh dalam berbagai masalah dalam keluarga. Pernikahan pada keluarga yang tidak menerapkan kesetaraan gender hanya akan menganggap perempuan sebagai kepemilikan suami. Kepemilikan ini akan menyebabkan penguasaan perempuan oleh laki-laki.

Pernikahan pada keluarga militer akan memperlihatkan secara jelas kontrol institusi pada perempuan. Perempuan yang menikah dengan anggota TNI mendapatkan aturan ganda yaitu dari budaya dan dari instansi. Calon istri TNI sebelum menikah harus melewati serangkaian tes dan prosedur. Prosedur yang dilewati tidaklah mudah. Perempuan yang dinyatakan sah menjadi istri TNI juga tidak lepas dari kontrol instansi. Kontrol tersebut diwujudkan dalam organisasi istri tentara. Organisasi istri TNI Angkatan Laut disebut juga *Jalasenastri*.

Seorang istri tentara mendapatkan aturan ganda secara institusi pernikahan dan aturan secara institusi pekerjaan suami. Seorang istri tentara yang penuh dengan aturan dan tekanan tentunya juga harus mempunyai pemahaman terkait dengan kebebasannya sebagai manusia. Perempuan harus mampu menerima tanggung jawab atas kebebasannya dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana istri tentara menunjukkan eksistensinya di tengah aturan lembaga dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan teori Feminis Eksistensialisme dari Simone de Beauvoir. Beauvoir menjelaskan pemikirannya melalui buku *The Second Sex*. Awalnya Beauvoir menjelaskan tentang konsep *sang diri*

dan *sang liyan*. Laki-laki adalah *sang diri* dan perempuan adalah *sang liyan*. Perempuan merupakan sebuah ancaman bagi laki-laki. Laki-laki harus menundukkan perempuan untuk menunjukkan kebebasannya. Perempuan yang dikonspesikan sebagai *the other* atau *sang liyan* berawal dari konstruksi masyarakat. Konstruksi masyarakat kemudian mempengaruhi konstruksi perempuan terhadap dirinya. Perempuan menganggap bahwa dirinya lemah dan memang membutuhkan seorang laki-laki.

Beauvoir juga menjelaskan tentang mitos perempuan yang diciptakan untuk mempertahankan kontrol laki-laki. Mitos tersebut kemudian memunculkan konstruksi bahwa perempuan bertugas mengorbankan dirinya pada laki-laki. Konstruksi sosial dalam masyarakat merupakan kontrol utama terhadap perempuan. Perempuan selalu memikirkan posisinya di dalam masyarakat sehingga perempuan tidak pernah bisa untuk menikmati hidupnya. Perempuan selalu merasa bahwa perempuan hanyalah *the other* dari laki-laki, hal ini lah yang menjadikan perempuan tidak pernah punya kebebasan akan hidupnya. Perempuan selalu saja memikirkan terkait kondisinya, bukan kebebasannya sehingga masyarakat selalu melihat perempuan dari sisi biologis bukan dari pemikirannya. Kesimpulannya adalah sejak lahir perempuan hanyalah apa yang dikonstruksikan oleh masyarakat

Institusi pernikahan menurut Beauvoir juga dapat merenggut kebebasan perempuan. Alasannya adalah dalam institusi pernikahan perempuan diatur dengan rutinitas dan dibatasi aktivitasnya. Peran istri dan peran ibu dapat membatasi perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi mandiri. Menurut Beauvoir perempuan juga harus menunjukkan eksistensinya sebagai seorang manusia. Perempuan harus melakukan transendensi untuk menunjukkan kebebasannya (Beauvoir, 2003). Transendensi dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Strategi pertama adalah dengan bekerja di ranah publik karena dengan ini perempuan mampu menjadi subyek. Strategi kedua adalah perempuan harus menjadi intelektual untuk menuju kebebasan. Strategi ketiga adalah mencapai transformasi sosial dalam masyarakat. Strategi terakhir adalah perempuan harus melakukan penolakan jika diposisikan sebagai objek.

## METODE PENELITIAN

### A. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan perspektif Feminis Eksistensialisme. Penelitian kualitatif dengan perspektif feminisme eksistensialisme karena peneliti ingin melihat adanya masalah gender dari perspektif perempuan. Peneliti ingin mengungkap bagaimana perempuan

menunjukkan eksistensinya sebagai seorang manusia yang memiliki kebebasan dalam hubungan rumah tangga berbasis militer. Salah seorang tokoh feminisme eksistensialisme adalah Simone de Beauvoir. Simone de Beauvoir menjelaskan feminisme eksistensialisme sebagai salah satu aliran feminisme yang beracuan pada filsafat eksistensialisme.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya dengan pertimbangan Surabaya merupakan Kota dengan pangkalan militer terbesar di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data dari situs resmi angkatan laut Surabaya yang menunjukkan bahwa Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut Surabaya (Lantamal V Surabaya) memiliki fasilitas paling lengkap serta, kekuatan TNI-AL Indonesia hampir separuhnya berada di Surabaya.

#### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota Jalasenastri atau ibu-ibu yang merupakan istri anggota tentara angkatan laut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Fenomenologi Eksistensialisme menurut Simone de Beauvoir. Teknik analisis terdiri dari empat poin antara lain adalah :

##### 1. *Women as Other*

Beauvoir menyatakan bahwa perempuan mengalami subordinasi dan opresi. Hal ini dikarenakan budaya yang diciptakan oleh masyarakat bahwa laki-laki adalah subyek. Budaya tersebut mempengaruhi pengalaman perempuan serta bagaimana perempuan akhirnya mengkonstruksi dirinya. Perempuan menganggap dirinya sebagai *the other* atau *sang liyan*. Perempuan hanyalah *sang liyan* dimana tidak memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya.

##### 2. *Independent Women*

*Independent Women* dapat dilihat apabila seorang perempuan mampu bertanggung jawab sebagai manusia yang bebas. Perempuan bisa menjadi subyek apabila perempuan mampu melakukan transendensi dirinya dengan beberapa strategi. Pertama, menjadi perempuan pekerja di sektor publik. Kedua, menjadi perempuan intelektual. Ketiga, mampu mencapai transformasi sosial dalam masyarakat. Keempat, melakukan penolakan jika diposisikan sebagai objek .

##### 3. *Institution of Work*

Organisasi merupakan salah satu tempat penyebarluasan konstruksi pemahaman tentang *image gender* . *Image gender* berkaitan dengan peran, atribut, perilaku, sifat, dan sikap.

#### 4. *Institution of Motherhood*

Konsep istri dan ibu akan membatasi aktivitas perempuan untuk menjadi mandiri.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data dalam temuan data, terdapat pembagian kerja dalam rumah tangga. Istri memiliki beberapa peran dalam rumah tangga. Pertama adalah istri berperan dalam sektor pekerjaan domestik, di dalam hal ini istri memiliki peran dalam mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga mulai dari mengurus rumah hingga mengurus anak. Kedua adalah istri memiliki peran dalam pekerjaan sektor publik, di dalam hal ini selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, istri juga bekerja di luar rumah untuk memperoleh penghasilan. Ketiga adalah istri juga berperan dalam proses pengambilan keputusan. Di dalam hubungan rumah tangga proses pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara diskusi, istri sebagai pemberi usul atau saran, sedangkan suami sebagai pengambil keputusan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

#### A. Peran Istri dalam Pekerjaan Sektor Domestik

Berdasarkan temuan data, delapan istri selalu terlibat dalam pekerjaan ranah domestik. Artinya dalam hal ini delapan istri menganggap bahwa memang tugas perempuan sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga adalah mengurus pekerjaan rumah tangga. Perempuan yang sudah menjadi seorang istri dan ibu tidak akan melepaskan peran-peran pekerjaan sektor domestik meskipun dibantu oleh orang lain. Hal terpenting yang pasti dikerjakan adalah memasak dan mengurus anak. Perempuan yang menjadi istri dan ibu menjalankan perannya dalam sektor domestik seperti yang sudah disosialisasikan sejak kecil. Artinya sosialisasi yang diberikan oleh keluarga kepada seorang anak perempuan akan berpengaruh pada perannya dalam rumah tangga. Tugas dan peran perempuan dalam rumah tangga akan terus dipahami dan dijalankan secara terus-menerus. Istri menjalankan peran dalam pekerjaan sektor domestik dan menganggap bahwa hal tersebut adalah kewajibannya sebagai seorang perempuan yang berstatus sebagai seorang istri dan seorang ibu.

#### B. Peran Istri dalam Pekerjaan Sektor Publik

Berdasarkan temuan data dapat dijelaskan bahwa tujuh istri saat ini tidak terlibat dalam pekerjaan sektor publik (bekerja diluar rumah) untuk mencari nafkah. Satu istri saat ini membuka usaha warung kopi. Perempuan yang tidak bekerja di luar dikarenakan terkurung dengan statusnya sebagai istri dan ibu. Keluarga memegang nilai bahwa perempuan yang berstatus sebagai istri sudah selayaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Ketika

perempuan tidak diberikan izin untuk bekerja akhirnya hanya bisa tertunduk menurut karena perempuan juga sudah mengkonstruksi bahwa itu adalah kewajibannya.

### C. Peran Istri dalam Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan temuan data dapat dilihat bahwa istri sedikit banyak juga turut berperan dalam proses pengambilan keputusan. Istri dilibatkan sebagai pemberi masukan meskipun pada akhirnya juga suami tetap yang mengambil keputusan. Ketika suami sedang layar maka istri diberikan hak untuk mengambil keputusan. Alasannya adalah karena suami tidak berada di rumah dan sulitnya berkomunikasi. Kendala komunikasi disebabkan tidak adanya sinyal ketika suami berlayar di laut. Setelah suami bisa dihubungi istri harus memberikan penjelasan secara detail kepada suami.

### D. Eksistensi Istri TNI Angkatan Laut dalam Perspektif Feminis Eksistensialisme Simone de Beauvoir

Analisis Simone de Beauvoir terdapat empat poin. Poin pertama adalah terkait perempuan sebagai sang liyan atau pihak kedua (*Women as Other*). Poin kedua adalah strategi untuk menunjukkan eksistensi dengan menjadi *independent women*. Poin ketiga adalah bagaimana organisasi menjadi tempat penyebaran *image gender*. Poin terakhir adalah adanya konsep istri dan ibu yang membatasi perempuan untuk menjadi mandiri.

#### 1. *Women as Other*

Simone de Beauvoir juga menjelaskan tentang konsep *malafide*. Konsep ini menunjukkan bahwa seorang perempuan akan menukarkan kebebasannya demi sebuah keamanan. Perempuan melalui institusi pernikahan akan menukarkan kebebasan hidupnya demi perlindungan ekonomi dari seorang laki-laki. Berdasarkan temuan data delapan istri memutuskan menikah dengan TNI Angkatan Laut karena jaminan keamanan. Suami yang bekerja menjadi TNI Angkatan Laut dirasa akan memberikan perlindungan secara ekonomi. Perempuan akan menggantungkan kehidupannya pada seorang laki-laki secara ekonomi tanpa tahu resiko pasti kedepannya.

Perempuan akan mengkonstruksi dirinya seperti apa yang dikonstruksikan masyarakat tentang dirinya. Selama ini perempuan dikonstruksi sebagai ibu rumah tangga yang harus menurut apa yang dikehendaki suaminya. Berdasarkan temuan data delapan istri mengerjakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Delapan istri juga menganggap bahwa tugas perempuan dalam rumah tangga memang sebagai ibu rumah tangga. Temuan data juga menjelaskan bahwa untuk memutuskan akan bekerja seorang istri harus mendapatkan izin dari suaminya. Hal ini menandakan bahwa istri tidak memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya dan jalan hidupnya. Laki-laki juga diposisikan sebagai kepala keluarga yang memimpin rumah tangga. Laki-laki diberikan hak untuk memutuskan

seluruh permasalahan keluarga. Salah satunya yang berkaitan dengan istri. Perempuan dalam rumah tangga hanya sebagai tim atau pihak nomor dua sehingga menjalankan apa yang diputuskan oleh suami. Artinya adalah perempuan hanyalah sebagai *the other* atau pihak kedua.

*Keliyanan* perempuan dapat ditunjukkan melalui peran istri dalam mendukung karir suami. Selama ini masyarakat masih percaya bahwa dibalik laki-laki yang sukses ada istri hebat dibelakangnya. Adanya hal demikian menunjukkan bahwa istri hanyalah sebagai orang kedua dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan temuan data sebanyak delapan perempuan mengaku bahwa istri sangat berperan dalam karir suaminya.

#### 2. *Independent Women*

Beauvoir menjelaskan beberapa strategi untuk kaum perempuan dalam usaha menunjukkan eksistensinya. Perempuan harus melakukan transendensi dengan beberapa strategi. Strategi pertama adalah bekerja di ranah publik. Berdasarkan temuan data tujuh istri tidak bekerja di sektor publik. Hanya satu istri yang bekerja di sektor publik. Salah satu kendala yang dialami oleh istri adalah izin dari suaminya. Artinya adalah istri belum mampu melaksanakan strategi pertama dengan bekerja di ranah publik.

Strategi kedua adalah menjadi perempuan intelektual. Intelektual yang dimaksud oleh Beauvoir adalah intelektual sebagai jalan kebebasan. Delapan istri memang mengenyam pendidikan tetapi belum bisa disebut sebagai intelektual. Alasannya adalah istri belum mampu menentukan jalan hidupnya. Istri tidak memiliki kebebasan karena masih pada balutan aturan suami. Delapan istri masih diposisikan sebagai objek oleh laki-laki. Suami yang menentukan jalan kehidupannya tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Kenyataannya adalah meskipun delapan istri mengenyam pendidikan tetapi untuk mengaktualisasikan dirinya dalam sektor publik

Strategi ketiga adalah melakukan transformasi sosial. Transformasi sosial yang dimaksud adalah perempuan bisa menjadi dirinya tanpa dipengaruhi orang lain. Selama ini masyarakat memberikan konstruksi terkait bagaimana menjadi perempuan. Temuan data menunjukkan bahwa delapan istri masih kental pada konstruksi masyarakat. Delapan istri juga masih ditentukan jalan hidupnya oleh suaminya. Artinya adalah transformasi sosial yang dimaksud Beauvoir belum mampu dicapai oleh istri TNI-AL.

Strategi keempat adalah menolak jika dijadikan objek. Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa delapan istri belum mampu melaksanakan transendensi yang dimaksud Simone de Beauvoir untuk menjadi independen. Delapan istri masih bergantung pada laki-laki dan masih

menjadi apa yang dikonstruksikan orang lain terhadap dirinya. Delapan istri masih belum mampu menolak ketika diposisikan sebagai objek dan belum mampu menolak nilai-nilai yang bahkan tidak sesuai dengan kemauannya. Delapan istri juga belum mampu menentukan jalan hidupnya. Artinya adalah istri belum mampu bertanggung jawab atas kebebasannya sebagai seorang manusia. Istri lebih memilih ditentukan jalan hidupnya oleh orang lain.

### 3. *Institution of Work*

Organisasi menurut Simone de Beauvoir merupakan salah satu tempat untuk menyebarkan konstruksi tentang *image gender*. *Image gender* berkaitan dengan peran, atribut, perilaku, sifat, dan sikap. Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa bibit, bebet, dan bobot calon istri TNI Angkatan Laut sangat diperhitungkan. Melalui serangkaian tes pra nikah juga menggambarkan bagaimana seharusnya perempuan bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan temuan data dapat dilihat bahwa di dalam Jalasenastri dikembangkan *image gender* tentang perempuan melalui aturan cara berpakaian, cara berperilaku, hingga bagaimana seharusnya seorang istri yang tugasnya mendampingi suami. Sosok istri TNI Angkatan Laut diharuskan mendampingi suami saat menjabat sebagai salah satu bentuk istri tugasnya adalah mendukung karir suami. *Image gender* yang sengaja dibangun untuk seorang perempuan adalah perempuan hanya sebagai pelengkap seorang laki-laki, perempuan adalah pihak kedua yang posisinya hanya sebagai objek.

### 4. *Institution of Motherhood*

Berdasarkan temuan data dapat dilihat bahwa adanya konsep istri dan ibu juga membatasi aktivitas perempuan. Salah satu alasannya adalah konstruksi terkait kewajiban seorang istri dan ibu. Istri bertugas untuk mengurus rumah tangga, melayani suami dan taat perintah suami. Ibu bertugas untuk mengurus dan mendidik anak. Adanya hal yang demikian sangat menjadi pertimbangan seorang perempuan untuk melakukan aktivitasnya. Jika perempuan dapat melakukan aktivitas itu pun sudah harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Perempuan tidak bisa meninggalkan tugasnya sebagai istri dan sebagai seorang ibu. Temuan data menggambarkan bahwa institusi pernikahan dengan konsep istri dan ibu dapat membatasi aktivitas perempuan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Simone de Beauvoir bahwa perempuan akan kehilangan kebebasan. Perempuan memang kehilangan kebebasan bahkan yang berkaitan dengan dirinya dan hidupnya.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran istri dalam sektor domestik dan pengambilan keputusan dapat dikategorikan masuk ke dalam analisis Simone de Beauvoir terkait *Women as Other*. Adanya hal yang demikian ditunjukkan dengan delapan istri yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, hingga mengurus anak. Istri berperan dalam sektor domestik karena istri diposisikan hanya sebagai *the other* atau sang liyan. Istri tidak memiliki kebebasan untuk bekerja di ranah publik karena keinginan suami yang menginginkan istrinya untuk mengurus rumah tangga. Suami masih menjadi pihak yang mengambil keputusan dan istri hanyalah sebagai pemberi usulan atau saran. Adanya hal yang demikian menunjukkan bahwa istri tidak memiliki kebebasan menentukan jalan hidupnya dan mengambil keputusan.

Peran istri dalam sektor publik dapat dikategorikan masuk ke dalam analisis Simone de Beauvoir terkait *Independent Women*. *Independent women* dapat dicapai dengan empat strategi. Pertama yaitu bekerja di ranah publik. Kedua, menjadi perempuan intelektual. Ketiga, mencapai transformasi sosial. Keempat, menolak jika dijadikan objek. Delapan istri belum mampu mencapai transendensi sosial untuk menjadi *independent women*. Alasannya adalah karena hanya satu istri yang bekerja di ranah publik. Delapan istri juga belum mampu mencapai ketiga strategi lainnya.

Organisasi istri TNI Angkatan Laut atau Jalasenastri menciptakan *image gender* terkait bagaimana seharusnya perempuan. *Image* ini diciptakan melalui aturan-aturan yang ada dalam Jalasenastri. Istri TNI Angkatan Laut terbatas akan adanya institusi pernikahan. Konsep istri dan ibu membatasi perempuan untuk melakukan aktivitas. Tujuh dari delapan subyek tidak melakukan aktivitas lain karena disibukkan dengan urusan rumah tangga dan anak.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti menyusun saran sebagai berikut : Pertama, bagi Pemerintah dan instansi terkait seharusnya tidak memberikan aturan-aturan yang dapat melanggengkan budaya patriarki. Salah satunya adalah tentang konsep keperawanan. Adanya tes keperawanan tentunya dapat merugikan perempuan. Alasannya adalah tes keperawanan menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual.

Kedua, bagi keluarga TNI Angkatan Laut, seharusnya memberikan kebebasan kepada seorang istri untuk bisa menentukan jalan hidupnya. Perempuan perlu didukung untuk mengaktualisasikan dirinya dalam sektor publik.

Ketiga, bagi istri TNI Angkatan Laut, seharusnya lebih sadar akan eksistensinya sebagai seorang manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sa'dawi, Nawal dan Hibah Rauf Izzat. 2002. *Perempuan, Agama Dan Moralitas*. Jakarta: Erlangga.
- Anastasia, Sheyla. 2015. *Praktik Penindasan pada Rumah Tangga Buruh Tani Berdasarkan Perspektif Feminis Marxis*. Paradigma. 3(1).
- Beauvoir, Simone de. 2003. *The Second Sex : Fakta Dan Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *The Second Sex : Kehidupan Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- Beauvoir, Simone de. 2018. *Perempuan Yang Dihancurkan*. Yogyakarta: Narasi.
- Budiman, Arief. 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual; Sebuah Pembahasan Sosiologis Peran Wanita Di Dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Engels, Frederick. 2011. *Asal-Usul Keluarga, Kepemilikan Pribadi Dan Negara*, ed. by Joseof Isak Jakarta: Kalyanamitra.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Handayani, Christina dkk. 2004. *Kuasa Wanita Jawa* Yogyakarta: LKiS.
- Ihromi, T.O dkk. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Indria, Siany. 2017 *Sensitivitas Gender Guru Sekolah Dasar di Kota Surakarta*. The Journal of Society and Media. 1(2) 53-66.
- Lestari, Puji, 'Peranan Dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial', DIMENSIA, 5.1, 45
- Listyani, Refti Handini. 2017. *Dinamika Perilaku Seks Pada Masyarakat Terbuka*. Surabaya: Unesa University Press.
- Listyani, Refti Handini. 2018. *Sosiologi Gender* Surabaya: Unesa University Press.
- Marshall, Judi, 'Re-Visiting Simone de Beauvoir: Recognising Feminist Contributions to Pluralism in Organizational Studies', Journal of Management Inquiry, 9.2 (2000), 166-72
- Murniawati, A Nunuk. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Sumbulah, Umi. 2008. *Spektrum Gender (Kilasan Inklusi Gender Di Perguruan Tinggi)*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori Dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wulansari, Raden. 2018. *Dampak Karakteristik Demografi pada Perolehan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informan di Kota Palembang*. The Journal of Society and Media. 2(1) 37-52.
- Yusnita. 2018. 'Keseharian Pada Istri Tentara Nasional Indonesia', Psikis, 4(2).